

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Rugby merupakan cabang olahraga yang dimainkan dengan *full body contact*. Olahraga rugby mulai berkembang di Indonesia dan di setiap provinsi sudah memiliki klub olahraga rugby. Cabang olahraga rugby sudah dimainkan pada multievent Nasional dan Internasional. Sehingga cabang olahraga rugby perlu mendapatkan perhatian khusus untuk pengembangan generasi atlet masa depan yang diharapkan dapat mencapai level bermain tertinggi yang dapat mewakili daerah atau negara.

Partisipasi klub dalam sebuah pertandingan yang diikutsertakan dapat membantu pelatih dan pengurus untuk memperoleh hasil dari apa yang sudah dilatih selama latihan dan dijadikan bahan koreksi serta evaluasi agar atlet dapat meningkatkan kualitasnya jauh lebih baik. Dilihat dari setiap pertandingan yang diikutsertakan klub rugby DKI Jakarta diberbagai kejuaran nasional maupun internasional, terdapat banyak hal yang perlu dijadikan sebagai bahan koreksi dan perbaikan untuk meningkatkan kualitas tim dan kualitas atlet yang lebih baik. Salah satu modal untuk mencapai prestasi tertinggi dalam satu cabang olahraga adalah dengan memiliki dan menguasai keterampilan teknik dasar dalam bermain dengan baik dan benar. Terdapat beberapa aspek yang perlu dikembangkan untuk mencapai prestasi tertinggi, yaitu aspek teknik dasar, taktik, strategi dan mental

atlet. Peningkatan aspek tersebut membutuhkan waktu dan proses yang relatif lama agar atlet mampu melakukan gerakan yang terampil dan sempurna.

Penguasaan teknik dasar merupakan hal yang paling penting dimiliki setiap atlet, apakah atlet tersebut dapat mengaplikasikan dari latihan saat bertanding. Dalam olahraga rugby terdapat beberapa teknik dasar yang harus dikuasai, salah satunya adalah *Passing* atau mengumpan bola. *Passing* dalam rugby merupakan aktivitas mengumpan bola ke arah teman yang posisinya diagonal dan berada di belakang pengumpan, dengan tujuan untuk menyerang dan menciptakan *try/score*. Ada beberapa macam *passing* dalam olahraga rugby diantaranya adalah *spin pass*, operan ini biasanya dilakukan untuk mengubah posisi serangan dengan jarak yang jauh guna mempercepat serangan ke arah gap lawan. Teknik ini merupakan hal yang paling sulit dilakukan oleh atlet rugby karena membutuhkan *power* lengan, konsentrasi dan akurasi mengoper bola dengan jarak yang jauh serta bola tersebut tepat sasaran ke arah target. Untuk mendapatkan hasil *spin pass* yang baik diperlukannya penguasaan keterampilan teknik dasar yang baik, kesiapan mental atlet serta fisik atlet yang mendukung. Untuk melakukan *spin pass* perlu memperhatikan beberapa prinsip seperti memegang bola, posisi badan, ayunan lengan, gerakan kaki, serta gerak lanjutan (*follow through*).

Di setiap pertandingan yang dilaksanakan, pemain atau klub mengalami perbaikan dan peningkatan cara bermain mulai dari teknik dasar hingga teknik lanjutan. Dari hasil pengamatan peneliti, pada saat pertandingan pra PON XX yang dilaksanakan di Bali tahun 2020, kemudian pertandingan PON XX yang

dilaksanakan di Papua pada bulan Oktober 2021, sering terjadinya pelanggaran dan melakukan kesalahan yang tidak perlu terjadi merupakan salah satu masalah yang harus segera teratasi, terutama masalah dalam melakukan teknik *spin pass*. Banyaknya atlet yang sulit untuk melakukan teknik *spin pass*. Penyebab atlet sulit untuk melakukan teknik *spin pass* yaitu mulai dari diri atlet yang tidak menguasai teknik keterampilan *spin pass* secara sempurna, serta situasi lapangan pada saat pertandingan tekanan dari lawan yang menjadi atlet tersebut panik.

Teknik dasar *spin pass* pada permainan rugby dapat dilakukan dengan baik dan benar apabila atlet mampu untuk mengontrol bola sesuai dengan situasi permainan, kecepatan gerak, daya ledak otot lengan dan kondisi fisik yang baik. Permainan rugby merupakan olahraga yang cukup berat dan termasuk olahraga *full body contact*. Rugby merupakan olahraga fisik serta menuntut keterampilan, dilakukan dengan intensitas tinggi yang terputus-putus (Chiwaridzo, 2016). Sehingga siapapun dapat memainkan rugby tidak harus memiliki postur yang ideal. Dalam permainan rugby masing-masing ukuran tubuh memiliki posisi yang berbeda-beda, pada umumnya, ukuran tubuh besar lebih diutamakan untuk bertahan dan ukuran tubuh ramping untuk menyerang. Selain membutuhkan kondisi fisik yang bagus atlet membutuhkan motivasi berprestasi yang tinggi.

Adapun untuk melakukan *spin pass* dengan baik dan benar, hal yang perlu dilatih terutama pada bagian lengan, daya ledak otot lengan sangat dibutuhkan oleh atlet untuk dapat menghasilkan *spin pass*, selain itu berpengaruh penting dalam keberhasilan dan perbaikan teknik. Gerakan *spin pass* otot yang dominan digunakan bagian lengan seperti gerakan melempar yang harus dilakukan sekuat

tenaga dan dalam waktu yang cepat. Semakin baik daya otot lengan, maka semakin baik pula bola yang diumpun sehingga membuat permainan lebih cepat dan efektif. Untuk mendapatkan hasil yang maksimal pada otot lengan diperlukannya latihan-latihan yang menyangkut kemampuan daya ledak (*power*) otot lengan. (Worsfold & Page, 2014) dalam penelitiannya “menyelidiki 900 operan putaran tangan dominan dan 900 non-dominan pada tiga jarak yang berbeda yaitu: 4, 8, 10 dan 12 meter”. (Afriansyah, 2015) mengatakan dalam kutipannya “operan *spin pass* harus digunakan sesuai kebutuhan untuk menyelamatkan bola dengan cepat dari area yang padat ke area yang lebih kosong untuk mendapatkan kesempatan menyerang”. Sehingga tim yang mampu menguasai *spinn pass* akan banyak melakukan serangan dengan berbagai macam strategi.

Koordinasi mata tangan merupakan suatu komponen yang mendukung keberhasilan *spin pass*, memiliki koordinasi mata tangan yang baik dapat memberikan gerakan yang efektif, efisien dan seirama dengan beberapa gerakan yang dikombinasikan dengan tubuh saat melakukan *spin pass*. Jika dilihat kasat mata gerakan *spin pass* memiliki beberapa rangkaian yang rumit untuk dilakukan, maka dengan itu diperlukannya koordinasi mata tangan pada atlet sehingga tidak mengalami kesulitan saat melakukan gerakan tersebut. Selain itu, koordinasi mata tangan dapat melatih keakurasian yang tepat.

Adapun faktor psikologis yang mempengaruhi, yaitu motivasi berprestasi. Tanpa memiliki motivasi berprestasi yang tinggi, atlet tidak akan mencapai kesuksesan yang diharapkan dari olahraga sebagai atlet. Motivasi yang tinggi

adalah seseorang merasa terpacu dan bersemangat untuk melakukan aktivitas dengan harapan sesuai yang diharapkan atau keberhasilan tujuan yang ingin dicapai. Secara empiris, motivasi berprestasi atlet DKI Jakarta masih tergolong rendah. Diharapkan setelah diberikan materi latihan khusus akan ada peningkatan dari prestasi atlet untuk mengikuti kejuaran-kejuaran yang ada. Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi motivasi berprestasi yaitu faktor intristik dan ekstristik.

Untuk menunjang keterampilan *spin pass* yang baik diperlukannya daya ledak otot lengan, koordinasi mata tangan dan motivasi berprestasi yang tinggi. ketiga hal tersebut saling berkaitan satu sama lain untuk menghasilkan gerakan yang sempurna pada *spin pass*. Dari latar belakang masalah tersebut maka penulis tertarik untuk mengetahui seberapa besar pengaruh daya ledak otot lengan, koordinasi mata tangan dan motivasi berprestasi dengan keterampilan *spin pass* pada atlet rugby DKI Jakarta.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan, maka permasalahan dalam penelitian ini dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Daya ledak otot lengan berpengaruh langsung terhadap keterampilan *spin pass* atlet rugby DKI Jakarta.
2. Koordinasi mata tangan berpengaruh langsung terhadap keterampilan *spin pass* atlet rugby DKI Jakarta.

3. Motivasi berprestasi berpengaruh langsung terhadap keterampilan *spin pass* atlet rugby DKI Jakarta.
4. Komponen fisik berpengaruh langsung terhadap keterampilan *spin pass* atlet rugby DKI Jakarta.
5. Daya ledak otot lengan berpengaruh langsung terhadap motivasi berprestasi atlet rugby DKI Jakarta.
6. Koordinasi mata tangan berpengaruh langsung terhadap motivasi berprestasi atlet rugby DKI Jakarta.
7. Sarana dan prasarana berpengaruh langsung terhadap keterampilan *spin pass* atlet rugby DKI Jakarta.

C. Pembatasan Masalah

Agar pembahasan penelitian ini tidak terlalu meluas, maka penelitian ini hanya berfokus pada tiga faktor yang mempengaruhi keterampilan *spin pass* tanpa meneliti faktor lain yang berpengaruh sehingga diperlukannya batasan masalah dalam penelitian ini.

Adapun variabel bebas yaitu daya ledak otot lengan dan koordinasi mata tangan, kemudian variabel atribut yaitu motivasi berprestasi dan variabel terikat yaitu keterampilan *spin pass*.

D. Rumusan Masalah

1. Apakah daya ledak otot lengan (X_1) berpengaruh terhadap keterampilan *spin pass* (Y) pada atlet rugby DKI Jakarta?

2. Apakah koordinasi mata tangan (X_2) berpengaruh terhadap keterampilan *spin pass* (Y) pada atlet rugby DKI Jakarta?
3. Apakah motivasi berprestasi (X_3) berpengaruh terhadap keterampilan *spin pass* (Y) pada atlet rugby DKI Jakarta?
4. Apakah daya ledak otot lengan (X_1) berpengaruh terhadap motivasi berprestasi (X_3) atlet rugby DKI Jakarta?
5. Apakah koordinasi mata tangan (X_2) berpengaruh terhadap motivasi berprestasi (X_3) atlet rugby DKI Jakarta?
6. Apakah daya ledak otot lengan (X_1), motivasi berprestasi (X_3) berpengaruh terhadap keterampilan *spinn pass* (Y) pada atlet rugby DKI Jakarta?
7. Apakah koordinasi mata tangan (X_2), motivasi berprestasi (X_3) berpengaruh terhadap keterampilan *spinn pass* (Y) pada atlet rugby DKI Jakarta?

E. Kegunaan Hasil Penelitian

Dengan diadakannya penelitian ini dan berdasarkan perumusan masalah yang telah di uraikan, maka penulis berharap penelitian ini dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Menjawab perumusan masalah pada pengaruh daya ledak otot lengan, koordinasi mata tangan, dan motivasi berprestasi terhadap keterampilan *spin pass* pada atlet rugby DKI Jakarta.

Menjadi pedoman untuk pelatih dalam membuat program latihan yang lebih variatif dan kreatif agar atlet saat berlatih tidak mudah bosan.

2. Menjadi pengetahuan untuk atlet, pelatih serta pengurus untuk mengetahui pengaruh daya ledak otot lengan, koordinasi mata tangan, dan motivasi berprestasi terhadap keterampilan *spin pass* pada atlet rugby DKI Jakarta.
3. Sebagai bahan penelitian selanjutnya yang dapat diterapkan pada cabang olahraga lain.

F. *State of The Art*

Dari beberapa penelitian yang dilakukan sebelumnya berkaitan dengan daya ledak otot lengan, koordinasi mata tangan, dan motivasi berprestasi terhadap keterampilan *spin pass*, sejauh ini belum ada penelitian yang secara terperinci membahas bagaimana pengaruh daya ledak otot lengan, koordinasi mata tangan, dan motivasi berprestasi terhadap keterampilan *spin pass*. Oleh karena itu, dalam penelitian ini penulis meneliti adakan pengaruh yang signifikan dari daya ledak otot lengan, koordinasi mata tangan, dan motivasi berprestasi terhadap keterampilan *spin pass* pada atlet rugby DKI Jakarta.

Berikut ini adalah literatur sebelumnya untuk menemukan gap/antara berdasarkan penelitian yang terdahulu, sehingga dapat ditemukan *state of the art* pada penelitian ini sebagai berikut:

Tabel 1. 1 *State of The Art*

Pengaruh Daya Ledak Otot Lengan, Koordinasi Mata Tangan, dan Motivasi Berprestasi Terhadap Keterampilan *Spin pass* Pada Atlet Rugby Klub DKI Jakarta

Tahun	Nama Penulis dan Jurnal	Pembahasan
2014	Worsfold, Paul. R.; Page, Matthew, <i>Journal of Performance Analysis in Sport</i> , 14(1) April 2014	<i>The Influences of Rugby Spin pass Technique on Movement Time, Ball Velocity and Passing Accuracy</i>
2017	Sandi Achmad Pratama, <i>Journal of Research and Education Studies: e-Saintika</i> , Vol. 1 No.1: December 2017	Hubungan Koordinasi Mata Tangan, Kekuatan Otot Lengan dan Motivasi Berprestasi dengan Ketepatan <i>Forehand</i> dalam Tenis Meja
2019	Ali Sangap, Iwan Barata, Tirta Aroyanto, <i>Jurnal of Sport Coaching and Education</i> Vol. 3 Juli 2019	Hubungan Antara Power Otot Lengan dan Koordinasi Mata Tangan dengan Akurasi <i>Passing</i> rugby DKI Jakarta
2019	David, <i>BirLE Journal Budapest International Research and Critics in Linguistics and Education</i> , Vol 2, No 3 2019	<i>Spin pass Exercise Model on Rugby Game</i>
2019	Jessika W Morris, University of the Sunshine	A Multidisciplinary Analysis of The Rugby

Tahun	Nama Penulis dan Jurnal	Pembahasan
	Coast, Queensland, 2019	Union Pass
2019	Muhammad fahmi, <i>International Journal of Human Capital, Vol 3 No.1, June 2019</i>	Pengaruh Kepemimpinan Pelatih, Kerjasama Tim, dan Motivasi Terhadap Kinerja Atlet Kota Depok
2021	Zuma Nayyiroh, <i>Journal of Multidisciplinary research and analysis Vol 04 Issue 02 Februari 2021</i>	Pengaruh Panjang Lengan, Koordinasi Mata Tangan Kaki dan Power Lengan Terhadap Keterampilan Bowling Pada Atlet Putra Cricket DKI Jakarta

